

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI FORMAT KLASIKAL DALAM
MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA
DI SMKN 3 METRO**

Skripsi

Oleh

**ISTINGANATUL UMAE SYARROH
NPM. 2213052112**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI FORMAT KLASIKAL DALAM
MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA
DI SMKN 3 METRO**

**Oleh
ISTINGANATUL UMAE SYARROH**

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI FORMAT KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA DI SMKN 3 METRO

Oleh

ISTINGANATUL UMAE SYARROH

Permasalahan dalam penelitian ini adalah lemahnya kemampuan perencanaan karir siswa, ditunjukkan oleh kurangnya tujuan karir yang jelas, langkah konkret, serta pemahaman diri dan informasi dunia kerja. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas layanan informasi format klasikal dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group* yang dilaksanakan di SMKN 3 Metro. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas XI yang dibagi menjadi kelompok eksperimen (15 siswa) dan kelompok kontrol (15 siswa). Layanan informasi format klasikal diberikan kepada kelompok eksperimen selama empat pertemuan. Pengumpulan data menggunakan skala perencanaan karir, dan analisis data dilakukan dengan uji-t (*Independent Sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,028 < 0,05. Dengan demikian, layanan informasi format klasikal efektif meningkatkan perencanaan karir siswa. Guru BK disarankan menggunakan layanan ini sebagai bagian dari program bimbingan karir di sekolah.

Kata kunci: layanan informasi format klasikal, perencanaan karir, siswa SMK

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF CLASSICAL FORMAT INFORMATION SERVICES IN IMPROVING STUDENTS' CAREER PLANNING AT SMKN 3 METRO

By

ISTINGANATUL UMAE SYARROH

The problem in this study is the weak career planning abilities of students, indicated by the lack of clear career goals, concrete steps, and self-understanding and information about the world of work. This study aims to determine the effectiveness of classical format information services in improving students' career planning. This study used a quantitative method, a quasi-experimental type with a pretest–posttest control group design, conducted at SMKN 3 Metro. The study subjects were 30 11th-grade students, divided into an experimental group (15 students) and a control group (15 students). The classical format information services were provided to the experimental group over four meetings. Data collection used a career planning scale, and data analysis was conducted using an Independent Sample t-test. The results showed a significant difference between the experimental and control groups with a Sig. (2-tailed) value of $0.028 < 0.05$. Thus, classical format information services are effective in improving students' career planning. Guidance and counseling teachers are advised to use this service as part of their school's career guidance program.

Keywords: *classical format information services, career planning, vocational high school students*

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI FORMAT
KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN
PERENCANAAN KARIR SISWA DI SMKN 3
METRO

Nama Mahasiswa : Istinganatul Umae Syarroh

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213052112

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing 1



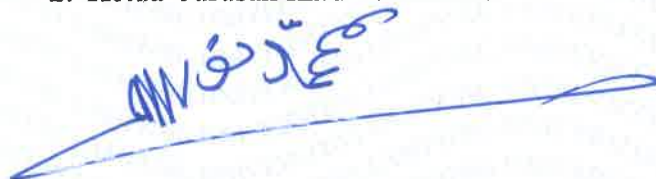
Redi Eka Andriyanto, M.Pd.,Kons.
NIP 198101232006041003

Dosen Pembimbing 2



Yohana Oktariana, M.Pd.
NIP 1987100620242120016

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. f
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.



Sekretaris : Yohana Oktariana, M.Pd.



Penguji Utama : Moch. Johan Pratama, M. Psi.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Alber Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 02 Desember 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Istinganatul Umae Syarroh
Nomor Pokok Mahasiswa : 2213052112
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi Format Klasikal Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Sisiwa DI SMKN 3 Metro” tersebut asli dan hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dapat dirujuk sumber, penulis, dan terdapat daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 19 November 2025



Istinganatul Umae Syarroh
NPM 2213052112

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Istinganatul Umae Syarroh, Bertempat lahir di Bumi emas, pada tanggal 14 Juni 2003. Penulis merupakan anak ke dua yang lahir dari pasangan Harun Subagio dan Wiji Retno Wati.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis yaitu:

1. TK PKK Bumi Emas
2. SDN 1 Bumi Emas
3. SMP Negeri 2 Metro
4. SMK Negeri 3 Metro

Pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP). Organisasi yang pernah penulis ikuti selama menjadi mahasiswa yaitu sebagai Wakil Ketua Forum Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (FORMABIKA) Unila periode 2023-2024. Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Gedung Aji Baru, Desa Sido Mukti, Kec. Gedung Aji Baru, Kab. Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah:5-6)

“Kita diciptakan untuk menjadi nyata, Bukan untuk Sempurna”

(Min Yoongi)

“It’s fine to fake it till you make it, till you Do, till it’s True”

(Taylor Swift)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa Syukur kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat, nikmat, kasih sayang, serta kekuatan yang diberikan, karya ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati, karya sederhana ini kupersembahkan sebagai ungkapan cinta dan bakti untuk orang-orang terpenting dalam hidupku

Untuk cinta pertamaku, Bapak Harun Subagio. Setiap langkah dan pencapaian dalam hidupku selalu ingin kupersembahkan untuk membuat bapak bangga. Bapak selalu bilang bahwa masa depanmu ada di tanganmu sendiri, sementara orang tua dan lingkungan adalah jembatan. Kini aku telah sampai pada tahap ini, menyelesaikan perjalanan panjang penuh usaha dan tantangan. Kasih sayang, nasihat, dan nilai-nilai hidup yang bapak ajarkan, yang menjadi pegangan berharga dalam menjalani setiap proses kehidupanku.

Untuk ibuku, Wiji Retnowati, pintu surgaku. Terima kasih atas cinta yang tidak pernah berkurang, pengorbanan tanpa lelah, setiap doa yang terucap dalam sujud, serta pelajaran tentang keikhlasan, kesabaran, dan keteguhan dalam menghadapi hidup. Tidak ada kebahagiaan yang lebih besar selain melihat senyum bangga ibu atas pencapaianku.

Untuk kakakku perempuan yang tangguh, yang selalu membantu, mendukung, dan berdiri di sisiku dalam setiap langkah perjalanan. Terima kasih atas kekuatan, doa, serta bahu yang selalu siap menjadi tempatku bersandar.

Adikku tercinta, Wilda Umai Sarroh.

Serta

Universitas Lampung,

Almamater tercinta.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berkat limpahan rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi Format Klasikal Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMKN 3 Metro”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi umat manusia dan pemimpin bagi seluruh umatnya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang harus dihadapi. Namun berkat bantuan, doa, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeila Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Dr. Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung.
5. Ibu Yohana Oktariana, M.Pd, selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan selama proses studi.

6. Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons, selaku pembimbing pertama yang dengan sabar menyediakan waktu di sela kesibukan, memberikan pengarahan, masukan, serta bimbingan hingga skripsi ini terselesaikan.
7. Bapak Moch. Johan Pratama, M. Psi., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan konstruktif dan dorongan yang sangat berarti.
8. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi.
9. Penulis juga menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Harun Subagio dan Ibu Wiji Retnowati, yang selalu menjadi sumber semangat, teladan, dan tempat berkeluh kesah. Terima kasih atas cinta, doa, dan pengorbanan yang tidak pernah putus, serta dukungan tanpa syarat dalam setiap tahap perjalanan pendidikan ini. Tanpa ketulusan dan kerja keras mereka, penulis tidak akan sampai pada tahap pencapaian ini.
10. Latiffah Umai Saroh kakakku yang paling cantik. Terima kasih atas segala bantuan, perhatian, dan dukungan yang diberikan selama ini. Kehadiran kakak telah menjadi penyemangat dalam setiap langkah yang penulis tempuh hingga skripsi ini selesai.
11. Adik tersayangku, Wilda Umai Sarroh, yang selalu memberikan semangat, keceriaan, dan doa terbaik.
12. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan semangat terbaik.
13. Sahabat-sahabatku, Putu Icha Darmiasih, Noviana Fitriani, Assyifa Chausa Yasmin, dan Maulidia Isnaini Putri, yang selalu ada ketika penulis membutuhkan tempat bercerita, memberikan dukungan, bantuan, dan tawa di tengah proses yang melelahkan.
14. Alif Firmansyah sosok yang juga selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Terimakasih atas waktu, perhatian, dan dorongan yang diberikan tanpa banyak kata, namun selalu terasa tepat di setiap tahap perjalanan. Semoga kebaikan selalu mengelilingi setiap langkahmu.
15. Teman-teman BK angkatan 2022 yang telah menjadi rekan perjuangan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan.

16. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada subjek penelitian yang telah bersedia responden dan membantu dalam pelaksanaan penelitian. Terima kasih atas keterbukaan, kerja sama, dan partisipasi yang diberikan selama proses pengumpulan data, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
17. Kepada SMKN 3 Metro, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan untuk melakukan penelitian. Dukungan pihak sekolah sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
18. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Zulia Awaliana Muslikhah, S.Pd dan Ibu Eka Nur Permatasari, S.Pd, yang telah menjadi sosok pendamping dan pembimbing dari masa sekolah hingga penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Terima kasih atas perhatian, dorongan, bantuan, dan kepercayaan yang diberikan selama ini. Nasehat dan motivasi yang diberikan sangat berarti dalam perjalanan pendidikan penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
19. Semua pihak lain yang telah membantu dalam bentuk apa pun selama proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
20. Terakhir tidak lupa, kepada diri saya sendiri, Istinganatul Umae Syarroh, terimaasih ya “Isti”, terimakasih karena telah bertahan sejauh ini. Terimakasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk di teruskan. Terimakasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arahnya. Terimakasih telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya. Terim kasih karena sudah mempercayai proses, meski terkadang hasil belum sesuai dengan harapan.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang Masalah	3
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Kerangka Berpikir.....	7
1.7 Hipotesis Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Perencanaan Karir	10
2.2. Konsep Karir	16
2.3. Layanan Informasi	20
2.3.1. Pengertian Layanan Informasi	20
2.3.2. Tujuan Layanan Informasi	22
2.3.3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Layanan Informasi	23
2.3.4. Komponen Layanan Informasi.....	24
2.4. Penelitian Terdahulu	26
III. METODE PENELITIAN.....	10
3.1. Metode dan Jenis Penelitian.....	10
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.4. Variabel Penelitian	29

3.5. Definisi Oprasional	30
3.6. Teknik Pengumpulan Data	31
3.6.1. Skala Perencanaan Karir	32
3.7. Instrumen Penelitian	33
3.8. Teknik Analisis Data	35
3.8.2. Uji Normalitas.....	37
3.8.3. Uji Homogenitas	38
3.8.4. Uji Linieritas	38
3.8.5. Uji Hipotesis	39
3.9. Prosedur Penelitian	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Hasil Penelitian	27
4.1.1. Gambaran Pra Layanan Informasi Format Klasikal	27
4.1.2. Deskripsi Data.....	44
4.1.1. Pelaksanaan Penelitian	47
4.1.4. Hasil Pelaksanaan.....	52
4.1.5. Analisis Hasil Penelitian Efektivitas layanan Informasi Format Klasikal Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa	63
4.2. Pembahasan.....	67
V. KESIMPULAN DAN SARAN	43
5.1. Kesimpulan	43
5.2. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi Kisi Skala Perencanaan Karir	32
2. Kriteria Reliabilitas Cronbach's Alpha	35
3. Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	36
4. Uji Normalitas	37
5. Uji-t (Independent Sample t-test).....	39
6. Kriteria Perencanaan Karir.....	45
7. Pretest Kelompok Eksperimen.....	45
8. Pretest Kelompok Kontrol	46
9. Jadwal Pelaksanaan Layanan	47
10. Hasil Skor Pretset dan Postets Kelompok Eksperimen.....	52
11. Indikator Kristalisasi Preferensi Karir	55
12. Indikator Spesifikasi Preferensi Karir.....	56
13. Indikator Implementasi Preferensi Karir.....	57
14. Hasil Skor Pretset dan Postets Kelompok Kontrol	59
15. Gambar grafik perencanaan karir kelompok kontrol	59
16. Indikator Kristalisasi Preferensi Karir	60
17. Indikator Spesifikasi Preferensi Karir.....	61
18. Indikator Implementasi Preferensi Karir.....	62
19. Uji Normalitas	64
20. Uji Homogenitas	64
21. Uji Linieritas 1	65
22. Uji-t (Independent Sample t- test).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	8
2. Gambar Grafik Skala Perencanaan Karir Siswa Kelompok Eksperimen	53
3. Gambar grafik perencanaan karir kelompok kontrol	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Layanan	80
2. Lembar Kerja Peserta Didik	113
3. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument	115
4. Data Pretest Dan Posttest Kelompok Eksperimen	125
5. Data Pretest Dan Posttest Kelompok Kontrol	126
6. Analisis Data	127
7. Verbatim Wawancara	129
8. Surat Izin Penelitian	131
9. Surat Balasan Izin Penelitian	132
10. Surat Uji Ahli Instrumen	133
11. Dokumentasi Kegiatan Kelompok Eksperimen	136
12. Dokumentasi Kegiatan Kelompok Kontrol	139
13. Lembar Evaluasi Proses	140

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa dimana kemampuan kognitif remaja telah berkembang, sehingga mereka mampu berpikir kritis, seperti, mengevaluasi, mengambil keputusan, mengambil dan mulai menentukan posisinya dalam realitas kehidupannya (Santrok, 2011). Pada tahap ini, siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dihadapkan pada kebutuhan untuk merencanakan masa depan karir mereka. Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perencanaan karir menjadi aspek yang sangat penting, karena tujuan utama pendidikan kejuruan yaitu mempersiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja (Kepmendikbud No.049/U/1990).

Idealnya siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah memiliki pemahaman mengenai diri mereka sendiri, meliputi minat, bakat, keterampilan dan potensi yang dimiliki. Pemahaman ini sangat penting supaya mereka mampu merencanakan karir yang sesuai dengan kemampuan dan cita-cita. Namun, kenyataannya banyak siswa yang belum mampu menentukan pilihan karir secara jelas dan realistis. Sementara itu, proses perencanaan karir merupakan sebuah proses yang panjang dan akan terus berkembang. Teori perkembangan karir Donald Super juga menegaskan bahwa perencanaan karir merupakan proses panjang yang berkembang seiring dengan pemahaman diri dan pengalaman individu dalam lingkungan sosialnya.

Perencanaan karir merupakan sebuah proses yang akan berlangsung sepanjang hidup. Oleh karena itu, banyak faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan karir seperti dukungan dari keluarga, guru dan lingkungan sosial. Menurut Teori Perkembangan Karir Super, perencanaan karir seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, pemahaman tentang diri (*self concept*), lingkungan,

pengalaman pendidikan, ekonomi, *gender* dan budaya, dukungan sosial, serta tahap perkembangan karir (Super, 1990). Dukungan dari sekolah dan guru BK menjadi sangat penting, khususnya pada tahap eksplorasi karir yang dialami siswa SMK (Usia 15-24 Tahun).

Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan karir dapat membantu siswa menentukan arah karir yang sesuai dengan mereka (Lambaouse et al. 2023). Siswa menjadi lebih mampu menyusun rencana kerja, memahami keunggulan dan kelemahannya, serta menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir mereka dan meningkatkan kesiapan mental serta strategi siswa dalam menghadapi dunia kerja (Hapsari&Kurniawan 2020). Selain itu, dengan perencanaan karir siswa dapat lebih mudah untuk menentukan pilihan karir mereka.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2025 di SMKN 3 Metro, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa, khususnya siswa kelas XI yang belum memiliki kejelasan mengenai karir mereka. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa siswa belum memiliki perencanaan karir yang jelas, seperti tujuan karir yang ingin dicapai, langkah konkret yang harus dilalui, serta pemahaman terhadap potensi diri dan informasi dunia kerja. Ketidakjelasan ini menjadi salah satu indikator lemahnya kemampuan perencanaan karir siswa. Hal ini berpotensi menimbulkan kecemasan bagi siswa, ketidaksiapan dalam menghadapi dunia kerja, hingga kesalahan dalam mengambil keputusan atau pilihan karir.

Beberapa siswa sebenarnya telah berupaya untuk mengatasi kebingungan tersebut, misalnya dengan mencari informasi mengenai dunia kerja melalui internet, bertanya kepada teman atau keluarga, serta mengikuti kegiatan sekolah yang berkaitan dengan karir. Namun, upaya tersebut sering kali masih bersifat terbatas, tidak terarah, dan kurang didukung oleh pemahaman yang komprehensif tentang potensi diri serta langkah-langkah konkret dalam merencanakan karier

Permasalahan ini tidak hanya dialami oleh peserta didik di SMKN 3 Metro. Berdasarkan hasil dari penelitian studi pustaka oleh Saripah, I., et al, (2023),

menunjukkan bahwa terdapat beberapa probelematik kematangan karir yang dialami peserta didik di SMK. Hasil penelitian Yuniarto, D.W (2020), menjelaskan bahwa tingkat kemampuan perencanaan karir siswa kelas X SMK (SUPM) Nusantara Batang masih tergolong rendah. Hal ini dapat berdampak buruk bagi siswa, karena seseorang yang tidak memiliki perencanaan karier akan cenderung mengalami *career decision-making difficulties*, yaitu kesulitan dalam mengambil keputusan karier. (Gati, Krausze, Osipow (1996)).

Perencanaan karir tidak hanya dimaknai sebagai menentukan pekerjaan di masa depan, tetapi perencanaan karir memiliki makna yang lebih luas. Perencanaan karir merupakan proses individu dalam menetapkan tujuan karir dan menyusun langkah-langkah strategis untuk mencapainya berdasarkan pemahaman diri dan informasi yang dimiliki. Oleh karena itu, dengan perencanaan karir, siswa dapat menyiapkan diri untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih matang. Siswa yang memiliki perencanaan karir yang baik akan lebih mampu dalam memahami kekuatan dan kelemahannya, menetapkan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, serta memiliki motivasi yang kuat untuk berkembang.

Selain itu, perencanaan karir memberikan manfaat penting bagi siswa, baik secara pribadi maupun sosial. Dari sisi pribadi, siswa yang memiliki perencanaan karir akan memiliki arah hidup yang lebih jelas, kepercayaan diri yang lebih tinggi, serta ketahanan mental dalam menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan. Kemudian perencanaan karir juga memiliki manfaat di bidang sosial seperti, membantu siswa dalam beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja dan kontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pembentukan kemampuan perencanaan karir sejak dini merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami potensi diri, mengenali minat dan bakatnya, serta mengarahkan mereka untuk menyusun rencana karir yang sesuai dengan kemampuan dan tujuan hidupnya. Melalui layanan bimbingan karir, guru BK berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kesadaran

karir, mengeksplorasi berbagai alternatif pilihan masa depan, serta membuat keputusan yang realistis dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam merencanakan karir yaitu melalui layanan informasi format klasikal. Layanan informasi disampaikan secara langsung kepada kelompok siswa serta berfungsi untuk memberikan informasi yang relevan dengan pilihan karir, dunia kerja, dan pengembangan potensi diri. Melalui pendekatan klasikal, guru bk dapat menjangkau lebih banyak siswa secara efisien dan sistematis

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai manfaat positif dari perencanaan karir, serta dampak negatif apabila tidak memiliki perencanaan karir, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan informasi format klasikal dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI di sekolah SMKN 3 Metro.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman siswa terhadap potensi diri, serta minat dan bakat yang dimiliki.
- b. Kurangnya informasi karir terkait dunia kerja, pendidikan lanjutan dan wirausaha.
- c. Peserta didik mengalami kebingungan dalam menentukan jalur karir yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan atau pernyataan yang ingin dijawab dalam penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang diatas, ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah layanan Informasi format klasikal efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa di SMKN 3 Metro?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif layanan informasi format klasikal efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa di SMKN 3 Metro.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini penjelasan mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori layanan informasi dengan format klasikal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dalam pengembangan ilmiah mengenai efektivitas pendekatan layanan informasi format klasikal dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa di SMK. Selain itu, penelitian ini memperkuat relevansi teori perkembangan karir Donald Super dalam pelaksanaan program karir di sekolah menengah kejuruan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang berguna dalam memecahkan masalah secara praktis atau menjadi alternatif dalam menyelesaikan sebuah masalah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Bagi siswa: Harapannya hasil dari penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami langkah konkret yang dapat diambil dalam merencanakan karir, seperti menyusun rencana jangka panjang dan pendek berdasarkan minat dan potensi mereka.
2. Bagi sekolah: Harapannya hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat layanan informasi dengan format klasikal yang terbukti efektif, khususnya dalam aspek informasi karir dan penguatan pemahaman diri siswa..

3. Bagi guru BK di sekolah: Harapannya hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru bk di sekolah mengenai strategi yang efektif dalam memberikan bimbingan karir.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini harapannya dapat menjadi acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian sejenis, khususnya terkait efektivitas layanan informasi dalam perencanaan karir siswa.

1.6 Kerangka Berpikir

Perencanaan karir merupakan proses yang akan berlangsung seumur hidup. Perencanaan karir ini sangat penting untuk diperhatikan siswa, terutama mereka yang sekolah di sekolah menengah kejuruan. Karena siswa di sekolah kejuruan, mereka dipersiapkan untuk dapat langsung terjun ke dunia kerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha setelah mereka lulus. Dengan perencanaan karir siswa akan lebih mudah dalam memilih jalur karir seperti bekerja, melanjutkan, atau berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan Teori Perkembangan Karir Donald Super yang menekankan bahwa karir merupakan proses yang berkembang sepanjang hidup dan dipengaruhi oleh banyak faktor mulai dari pemahaman diri, lingkungan sosial dan ekonomi, pengalaman pendidikan, peran gender dan budaya, serta dukungan sosial (keluarga, guru, dan masyarakat).

Salah satu upaya yang dilakukan dalam membantu siswa meningkatkan perencanaan karir mereka adalah dengan memberikan layanan informasi format klasikal. Layanan ini bertujuan untuk memberikan informasi, wawasan, serta pendampingan dalam proses eksplorasi karir siswa di sekolah. Penelitian oleh Aminuddin & Mulyadi (2019) menunjukkan bahwa layanan informasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Selain itu Nasrif H (2021) menemukan bahwa layanan informasi dengan format klasikal dapat meningkatkan pemilihan karir siswa secara signifikan.

Tahap eksplorasi ini (14-25 tahun), merupakan tahap individu akan mulai mengeksplorasi pilihan karir serta mengambil keputusan karir mereka.

Dukungan sosial (sekolah, guru BK dan keluarga) sangat dibutuhkan pada tahap ini untuk mengarahkan mereka pada perencanaan karir yang tepat sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka.

Oleh karena itu, layanan informasi format klasikal diharapkan dapat meningkatkan perencanaan karir siswa di SMKN3 Metro. Apabila program ini berhasil dan berjalan dengan baik, siswa akan lebih siap dalam menentukan pilihan karir melalui program jalur karir yang disiapkan sekolah seperti bekerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha, sesuai dengan minat, bakat dan potensi mereka.



Gambar 1:1.Kerangka Berpikir

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan dependen (Abdullah, 2015). Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah layanan informasi format klasikal efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa di SMK N 3 Metro.

Untuk menguji hipotesis penelitian tersebut secara statistik, maka dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Penerapan layanan informasi format klasikal tidak memiliki efektivitas yang signifikan pada perencanaan karir pada siswa di SMKN 3 Metro.

H_a : Penerapan layanan informasi format klasikal memiliki efektivitas yang signifikan pada perencanaan karir pada siswa di SMKN 3 Metro.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perencanaan Karir

2.1.1. Pengertian Karir dan Perencanaan Karir

Karir merupakan seluruh pekerjaan atau tugas yang pernah dikerjakan oleh seseorang pegawai selama masa kerjanya. Karir tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan tertentu, namun karir juga merupakan suatu proses yang mencakup seluruh pengalaman belajar, pelatihan, serta kegiatan yang dapat membentuk perjalanan profesional seseorang (Susanti, 2021). Perencanaan karir adalah sebuah proses dimana individu akan menetapkan tujuan karir dan menyusun langkah-langkah strategis yang sesuai dengan pemahaman diri serta informasi dunia kerja.

Karier berasal dari bahasa Belanda (*Carriere*) yang memiliki arti perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Karir merupakan sebuah istilah yang dapat didefinisikan sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan seseorang. Menurut Greenhaus dan Callanan (2006), karir adalah serangkaian sikap dan perilaku seseorang yang berhubungan dengan pengalaman kerja sepanjang hidup. Dalam Pendidikan, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karir tidak hanya berdasar pada pekerjaan pertama setelah lulus, akan tetapi karir dalam hal ini mencakup jangka panjang individu dalam mengembangkan diri, kompetensi, dan keterlibatan dalam dunia kerja.

2.1.2. Teori Perkembangan Karir Donald Super

Perencanaan karier (*career planning*) merupakan proses pemilihan tujuan karir dan jalur karier yang akan dipergunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan karier. Menurut teori perkembangan yang dikembangkan

oleh Donald E. Super menekankan bahwa konsep diri (*self control*) merupakan hal yang penting dalam menentukan pilihan karir seseorang. Karena konsep diri ini dapat berkembang melalui pengalaman hidup, pengamatan, serta interaksi sosial dan mencerminkan bagaimana seseorang dapat melihat dirinya dalam kaitannya dengan pekerjaan dan peran sosial yang dijalankan.

Teori Perkembangan Karier Super memiliki tiga konsep utama yang digambarkan dengan model *Life Career Rainbow* yang menggambarkan hubungan antara usia individu, peran sosial dan tahap perkembangan karir. Tiga konsep utama dalam teori super dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. *Self* (Diri)

Konsep diri yang berkembang dan akan menjadi dasar bagi individu dalam memilih karir yang sesuai dengan kepribadian dan minat individu.

b. *Life Span* (Rentang Hidup)

Karir akan berkembang sepanjang hidup secara bertahap dan berurutan.

c. *Life Space* (Ruang Hidup)

Lingkungan sosial serta peran-peran yang dijalankan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi perkembangan karir.

Dari tiga konsep utama tersebut, kemudian super membagi perkembangan karir menjadi lima tahap yang berkaitan dengan usia serta tugas perkembangan individu. Tahap-tahap tersebut diantaranya:

a. *Growth* (Pertumbuhan), Usia 0-14 tahun

Tahap ini merupakan tahap pembentukan dasar konsep diri dan pemahaman tentang dunia kerja. Karena individu akan mulai mengembangkan sikap, minat, potensi dan Gambaran diri yang berkaitan dengan pekerjaan dimasa depan.

b. *Exploration* (Eksplorasi), usia 15-24 tahun

Pada tahap ini individu akan mulai mengeksplorasi jenis jenis alternatif karir, mencoba berbagai pekerjaan serta mulai membuat Keputusan

awal mengenai pilihan karirnya. Namun, Keputusan ini masih dalam proses penyesuaian dan belum final.

c. *Establishment* (Penetapan), usia 25-44 tahun

Tahap perkembangan karir pada tahap ini akan ditandai dengan usaha individu untuk memantapkan diri dalam mmilik karir melalui pengalaman kerja dan pengembangan keterampilan. Individu akan berusaha mencapai stabilitas dan kemajuan pekerjaan.

d. *Maintenance* (Pemeliharaan), usia 45-64 tahun

Pada tahap ini individu akan melakukan penyesuaian berkelanjutan untuk mempertahankan posisi dan prestasi kerja, dan menghadapi tantangan dalam perubahan karir.

e. *Decline* (Penurunan), usia 65 tahun ke atas

Individu akan memasuki masa pensiun serta harus menyesuaikan diri dengan kehidupan tanpa pekerjaan formal dan mencari pola hidup yang baru setelah melepas jabatan.

2.1.3. Tahap Perkembangan Perencanaan Karir (Eksplorasi)

Dalam lingkup sekolah menengah kejuruan, teori ini dapat digunakan sebagai landasan teori dalam memberikan layanan untuk membantu siswa dalam merencanakan karir mereka. Siswa di sekolah menengah kejuruan berada dalam taha eksplorasi. Teori perencanaan karir ini dapat membantu dalam memahami tugas perkembangan pada tahap eksploraasi. Terdapat beberapa tahapan dalam tahap eksplorasi, diantaranya :

a. Kristalisasi (14-18 Tahun)

Tahap kritalisasi merupakan tahap awal dalam fase eksplorasi. Pada tahap ini individu akan mulai proses berpikir untuk menentukan tujuan pekerjaan umum dengan mempertimbangkan atau menyelaraskan dengan berbagai kemungkinan seperti, minat, nilai, dan rencana karir.

b. Spesifikasi (18-21 Tahun)

Tahap spesifikasi (18-21 tahun) merupakan tahap dimana individu akan berada pada fase peralihan dari pilihan pekerjaan yang masih tentative menjadi pilihan yang lebih spesifik.

c. Pelaksanaan (21-25 Tahun)

Dalam tahap pelaksanaan individu akan menyelesaikan pendidikan/pelatihan untuk pekerjaan yang diinginkan dan mulai bekerja.

d. Stabilisasi (25-35 Tahun)

Dalam tahap ini individu akan menguatkan pilihan karir yang diinginkan melalui pengalaman kerja, minat dan bakat, serta menunjukkan bahwa pilihan karirnya sudah tepat.

Tahap eksplorasi ini merupakan tahap yang sangat penting untuk diperhatikan siswa. Tahap ini merupakan tahap awal bagi siswa menengah kejuruan untuk menentukan pilihan karir mereka. Oleh karena itu, teori ini dapat dijadikan landasan dalam memberikan pengetahuan dasar dalam membantu individu memahami tahap-tahap perkembangan karir mereka dan mereka dapat mulai untuk merencanakan masa depan mereka melalui jalur pilihan karir bekerja, melanjutkan pendidikan, atau wirausaha secara realitas.

2.1.4. Aspek-Aspek dalam Perencanaan Karir

Perencanaan karir ini adalah proses yang berkaitan erat dengan perkembangan konsep diri serta interaksi individu terhadap lingkungan sosial. Proses ini akan berlangsung seumur hidup, sehingga dalam setiap proses terdapat beberapa aspek penting yang menjadi fokus perencanaan karir seseorang. Pada tahap eksplorasi (usia 15-24 tahun), seperti yang sedang dihadapi oleh siswa di SMK, terdapat beberapa aspek penting yang menjadi fokus dari perencanaan karir mereka, diantaranya:

a. Pemahaman Diri (*Self-Understanding*)

Dalam aspek pemahaman diri ini individu perlu memahami siapa dirinya. Hal ini termasuk aspek minat, bakat, kepribadian, nilai hidup, serta harapannya dimasa depan. Pemahaman diri ini menjadi dasar dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan kemampuan dan karakter pribadi mereka.

b. Eksplorasi Karir (*Career Exploration*)

Aspek eskplorasi karir merupakan proses mencari informasi, mengenali berbagai jenis profesi, jalur pendidikan, dan peluang usaha. Dalam aspek ini siswa perlu aktif untuk mencari informasi melalui media, pengalaman, serta diskusi dengan orang tua atau guru BK. Siswa juga dapat mencari informasi dunia kerja dengan mengikuti kegiatan praktik kerja di industri.

c. Pengambilan Keputusan (*Career Decision Making*)

Dalam pengambilan keputusan perlu adanya aspek pertimbangan logis dan refleksi diri. Aspek ini dapat membantu siswa dalam memilih jalur kari yang sesuai. Siswa juga harus mampu menentukan pilihan mereka berdasarkan data, bukan hanya emosi atau pengaruh lingkungan.

d. Perencanaan Aksi (*Action Planning*)

Setelah menentukan tujuan, langkah selanjutnya adalah siswa menyusun startegi yang harus dilakukan, seperti memilih jurusan, pelatihan tambahan, atau membangun keterampilan yang sesuai dengan potensi diri. Perencanaan ini dapat menunjukkan bahwa siswa memiliki tujuan karir yang jelas dan nyata.

e. Kesiapan Karir (*Career Readiness*)

Dalam aspek kesiapan karir terdapat beberapa faktor yang mencakup mental, emosional, serta keterampilan praktis. Individu yang siap berkarir adalah individu yang memiliki kepercayaan diri, mampu beradaptasi, memiliki pengetahuan dasar mengenai dunia kerja, serta memahami persyaratan untuk memasuki jalur karir tertentu.

2.1.5. Indikator Perencanaan Karir Siswa

Terdapat beberapa indikator yang dapat menjadi panduan dalam mengukur perencanaan karir siswa. Indikator ini disusun berdasarkan Teori Perkembangan Karir Donald Super serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah. Indikator tersebut diantaranya:

a. Kristalisasi Preferensi Karir

Tahap kristalisasi merupakan proses pengenalan diri yang mendalam, meliputi pemahaman terhadap minat, bakat, nilai-nilai, serta arah tujuan karir. Pada tahap ini, individu mulai mengembangkan gambaran umum mengenai bidang pekerjaan atau jalur pendidikan yang sesuai dengan potensi dirinya (Super, 1990).

b. Spesifikasi Preferensi Karir

Tahap spesifikasi adalah proses mengubah gambaran umum tentang karir menjadi pilihan yang lebih spesifik, realistis, dan sesuai kondisi yang dihadapi. Individu menyusun strategi serta langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan karirnya (Super, 1990).

c. Implementasi Preferensi Karir

Tahap implementasi adalah proses pengambilan keputusan karir secara mandiri, mempersiapkan jalur karir yang akan ditempuh, dan menyiapkan alternatif jika rencana utama tidak tercapai. Tahap ini juga melibatkan kesiapan menghadapi perubahan atau tantangan dalam perjalanan karir (Super, 1990).

2.1.6. Manfaat Perencanaan Karir

Perencanaan karir tidak hanya membantu siswa dalam “Menentukan mau jadi apa”, akan tetapi memiliki manfaat yang luas. Manfaat dari perencanaan karir bagi siswa diantaranya adalah;

- a. Meningkatkan kejelasan arah masa depan siswa
- b. Membantu siswa dalam memahami diri sendiri
- c. Mengurangi kecemasan dalam mengambil keputusan
- d. Meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja atau studi lanjut
- e. Menumbuhkan motivasi belajar siswa

Berdasarkan pemahaman perencanaan karir, aspek, indikator serta manfaatnya, perencanaan karir menjadi proses yang penting dan harus dipersiapkan sejak dini, khususnya bagi sekolah menengah kejuruan. Melalui pemahaman yang baik terhadap diri sendiri, informasi karir, serta

dukungan lingkungan, siswa diharapkan mampu merencanakan karir mereka dan menentukan pilihan yang sesuai dengan mereka.

2.2.Konsep Karir

Konsep karir sangat berkaitan erat dengan konsep diri, yaitu bagaimana seseorang memandang potensi dan nilai dirinya dalam hubungan dunia kerja. Unsur yang mendasar dalam pandangan Donald E. Super adalah konsep diri atau gambaran diri sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan dan jabatan yang akan dipegang (*vocational self concept*). Konsep diri vokasional merupakan sebagian dari keseluruhan gambaran tentang diri sendiri. Data hasil penelitian memberikan indikasi yang kuat bahwa konsep diri vokasional berkembang selama pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif; perkembangan ini berlangsung melalui observasi terhadap orang-orang yang memegang jabatan tertentu, melalui identifikasi dengan orang-orang dewasa yang sudah bekerja, melalui penghayatan pengalaman hidup, dan melalui pengaruh yang diterima dari lingkungan. Penyadaran kesamaan dan perbedaan diantara diri sendiri dan semua orang lain, akhirnya terbentuk suatu gambaran diri yang vokasional. Gambaran diri ini menumbuhkan dorongan internal yang mengarahkan seseorang ke suatu bidang jabatan yang memungkinkan untuk mencapai sukses dan merasa puas (*vocational satisfaction*). Hal ini menyebabkan seseorang mampu mewujudkan gambaran diri dalam suatu bidang jabatan yang paling memungkinkan untuk mengekspresikan diri sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi karier meliputi faktor yang bersumber dari diri individu, ini sangat berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pemilihan karier. Faktor-faktor tersebut di antaranya:

a. Kemampuan Intelegensi

Taraf intelegensi (kecerdasan) yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan. Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peran yang penting sebab kemampuan intelegensi yang dimiliki seseorang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki pekerjaan, jabatan

atau karier dan juga sebagai pelengkap dalam mempertimbangkan memasuki suatu jenjang pendidikan tertentu. Adanya suatu perbedaan kecepatan dan kesempurnaan individu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga hal itu memperkuat asumsi bahwa kemampuan intelegensi itu memang ada dan berbedabeda pada setiap orang, dimana orang yang memiliki taraf inteligensi yang lebih tinggi lebih cepat untuk memecahkan permasalahan yang sama bila dibandingkan dengan orang ynag memiliki taraf inteligensi yang lebih rendah. Kemampuan inteligensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan yang penting, sebab kemampuan inteligensi yang dimiliki seseorang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki suatu pekerjaan, jabatan atau karir dan juga sebagai pelengkap dalam mempertimbangkan memasuki suatu jenjang pendidikan tertentu. Tingkat inteligensi yang dimiliki oleh seseorang dalam satu jabatan tetentu dapat dipergunakan sebagai suatu pola acuan dalam merningkatkan promosi jabatannya.

b. Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, oleh karena itu perlu sedini mungkin bakat yang dimiliki seseorang atau anak di sekolah diketahui dalam rangka memberikan bimbingan belajar yang paling sesuai dengan bakatnya dan lebih lanjut dalam rangka memprediksi bidang kerja, jabatan atau karir para murid setelah menamatkan studinya. Kemampuan itu jika diberi kesempatan untuk berkembang melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

c. Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecendrungan-kecendrungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat merupakan daya yang mengarahkan individu untuk memanfaatkan waktu luangnya dalam melaksanakan hal yang paling disenangi untuk dilakukan. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan atau karir.

d. Sikap

Sikap ialah kecendrungan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku. Dengan pengertian lain sikap dimiliki individu dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain atau situasi tertentu. Dalam memutuskan pilihan karier individu akan bersikap atau bertindak sesuai dengan keadaan atau situasi yang dihadapinya. Sikap individu berbeda-beda dalam menghadapi situasi sehingga dalam pemilihan karirnya individu akan bereaksi sesuai sikapnya sendiri. Reaksi positif dari individu terhadap suatu pekerjaan, jabatan atau karir merupakan suatu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan untuk mencapai prestasi.

e. Kepribadian

Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis didalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang Unik terhadap lingkungannya. Terbentuknya pola kepribadian seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor bawaan (fisik dan psikis), faktor pengalaman awal dalam keluarga dan faktor pengalaman untuk kehidupan seterusnya. Faktor kepribadian ini memiliki peranan yang berpengaruh bagi seseorang dalam menentukan arah pilihan jabatan.

f. Nilai

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Dimana nilai bagi manusia di pergunakan sebagai suatu patokan dalam melaksanakan tindakan. Nilai-nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya, serta berpengaruh terhadap prestasi dalam pekerjaan. Individu yang memiliki nilai moral yang tinggi akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pula dalam pekerjaannya.

g. Hobi atau Kegemaran

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Biasanya individu menyesuaikan karier dengan hobinya. Dengan hobi yang dimilikinya

seseorang memilih pekerjaan yang sesuai sudah barang tentu berpengaruh terhadap prestasi kerja yang dijabatnya.

h. Prestasi

Prestasi merupakan perwujudan dari bakat kemampuan. Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut.

i. Keterampilan

Keterampilan yang dapat pula diartikan cakap dan cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan pengertian lain keterampilan ialah penguasaan individu terhadap sesuatu perbuatan.

j. Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan diwaktu senggang agar mendapatkan kepuasan kerja biasanya dalam melaksanakan kegemaran dan hobi.

k. Aspirasi dan pengetahuan Pendidikan

Aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan cita-citanya.

l. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami dan dilakukan individu akan memicu untuk melakukan pekerjaan itu kembali bila hal itu menarik perhatiannya kembali.

m. Keterbatasan fisik dan penampilan

Hal ini seringkali menjadi pemicu individu untuk tidak melakukan suatu karier karena keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah yang kurang mendukung.

n. Masalah dan keterbatasan pribadi

Masalah dari aspek diri sendiri selalu ada kecenderungan yang bertentangan apabila menghadapi masalah tertentu sehingga merasa tidak senang, benci, khawatir, takut, pasrah dan bingung apa yang harus dikerjakan.

Kesiapan karir mencerminkan keserasian antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman, memungkinkan individu melaksanakan kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan (Marise, 2019). Siswa yang memiliki kesiapan

karir dianggap telah memenuhi kondisi fisik, mental, dan pengalaman yang diperlukan.

Kesiapan kerja dan berkarir sangat penting agar siswa dapat sukses dalam dunia pekerjaan dan memilih pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan, kemampuan, dan keinginan mereka (Muhazir, 2019). Oleh karena itu, kesiapan berkarir yang terinternalisasi pada diri siswa akan membimbing mereka dalam pemilihan karir dan pekerjaan dengan bijak. Pada jenjang pendidikan sekolah menengah, bimbingan karir menjadi krusial untuk membantu individu berkembang secara optimal dalam bidang karirnya. Proses ini mencakup bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal diri sendiri, memahami dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan kehidupan yang diinginkan, dan membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

Keputusan yang dipilih merupakan bentuk tanggung jawab dan konsekuensi dari pola karir yang dipilih. Dengan kata lain, pada tahap ini, individu mendapatkan gambaran yang lebih utuh tentang dirinya dan sadar akan segala akibat nyata ketika memutuskan masa depannya. Dalam penelitian ini guru BK memiliki peran untuk mengembangkan, membina dan mengarahkan siswa untuk memilih pendidikan yang tepat sesuai dengan keadaan dan rencana karirnya.

Layanan Informasi Format Klasikal

2.3.1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling. Layanan informasi berfungsi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik agar mereka bisa memahami diri, merencanakan masa depan, dan membuat keputusan yang tepat. Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi belajar, pergaulan, karier, dan pendidikan lanjutan (Prayitno & Amti E., 2004).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata layanan berasal dari layan/la.yan/melayani/membantu, menyiapkan (mengurus) apa-apa yang

diperlukan oleh seseorang. Sedangkan informasi merupakan sebuah pemberitahuan, penerangan, kabar tentang sesuatu. Layanan informasi dalam bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk memberikan bantuan pemahaman kepada peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai kehidupan seperti; pemahaman informasi diri, sosial, belajar, karier dan pendidikan. Dengan adanya layanan informasi dapat membantu peserta didik untuk merencanakan masa depan mereka sesuai yang diinginkan.

Menurut Sukardi layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik serta pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik terutama orang tua dalam menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan (Siti Muyana, 2017).

Winkel menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan upaya untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan mengenai data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial (Sari, Yusmansyah, & Dahlan, 2013). Hal ini agar mereka dapat belajar mengenai lingkungan hidupnya, dapat mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.

Sedangkan, bimbingan klasikal adalah salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individu yang dapat diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di dalam kelas dalam bentuk tatap muka antara guru BK dan peserta didik. Bimbingan klasikal diberikan kepada semua peserta didik dan bersifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, hlm.62-63).

Berdasarkan uraian teori layanan informasi dan bimbingan klasikal diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi format klasikal adalah salah satu layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) secara tatap muka di dalam kelas. Layanan informasi format klasikal merupakan salah satu bentuk bantuan sistematis yang bertujuan untuk memberikan

informasi yang relevan dan bermanfaat bagi peserta didik. Dengan layanan informasi format klasikal peserta didik dapat memahami diri, serta mampu merencanakan masa depan dan mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

2.3.2. Tujuan Layanan Informasi Format Klasikal

Layanan informasi adalah salah satu layanan yang memiliki pengaruh besar dalam bimbingan dan konseling. Selain itu, layanan informasi ini merupakan layanan yang cukup efisien untuk menangani masalah konseli/peserta didik. Menurut Prayitno, tujuan layanan informasi dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan dari layanan informasi tersebut adalah:

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari layanan informasi adalah peserta didik/peserta layanan menguasai sebuah informasi tertentu. Kemudian layanan tersebut digunakan oleh peserta didik/peserta layanan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi ini berkaitan dengan fungsi-fungsi dalam bimbingan dan konseling itu sendiri. Dalam layanan informasi fungsi pemahaman merupakan fungsi yang paling dominan dan dilaksanakan dalam layanan informasi. Pemahaman peserta didik terhadap isi layanan atau informasi yang diberikan dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah atau menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik, selain itu layanan informasi juga dapat digunakan untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang dimiliki agar peserta didik dapat membuka informasi diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti tujuan dari layanan informasi yaitu sebagai berikut:

- a. Membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah
- b. Bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial

Supaya mereka denga belajar lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Menurut Prayitno tujuan layanan informasi adalah untuk membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya dan memadai.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai tujuan dari layanan informasi, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan, serta mengembangkan pola kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier baik dilingkungan anggota keluarga maupun masyarakat.

2.3.3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Layanan Informasi Format Klasikal

Layanan informasi format klasikal perlu direncanakan dengan baik oleh konselor atau guru BK mulai dari informasi yang akan menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan juga harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk melaksanakan layanan informasi terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan. Langkah -langkah dalam melaksanakan Layanan Informasi menurut Prayitno diantaranya:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan pertama yang akan dilakukan oleh konselor atau guru BK dalam melaksanakan layanan informasi dimulai dari:

1. Mengidentifikasi kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan peserta didik.
2. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan.
3. Menetapkan subjek sasaran layanan.
4. Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan.

5. Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan
 1. Mengorganisasikan kegiatan layanan.
 2. Mengatifikan peserta layanan.
 3. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi
 1. Menetapkan Menetapkan materi evaluasi.
 2. Menetapkan prosedur evaluasi.
 3. Menyusun instrumen evaluasi.
 4. Mengaplikasikan instrumen evaluasi.
 5. Mengelolah hasil aplikasi instrmen.
- d. Analisis hasil evaluasi.
 1. Menetapkan norma/standar evaluasi.
 2. Melakukan analisa.
 3. Menafsirkan hasil Analisa
- e. Tindak lanjut
 1. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
 2. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.
 3. Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Pelaporan
 1. Menyusun laporan layanan informasi.
 2. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait.

2.3.4. Komponen Layanan Informasi Format Klasikal

Layanan informasi memiliki beberapa komponen yang harus ada dalam pelaksanaannya. Menurut (Prayitno, 2012) terdapat tiga komponen utama dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu konselor, peserta layanan, dan materi layanan (informasi).

a. Konselor

Guru pembimbing atau konselor adalah unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu

kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling (Luddin, 2009). Konselor merupakan seorang tenaga ahli dalam bidang pelayan bimbingan dan konseling, yang akan menyelenggarakan layanan informasi. Seorang konselor akan menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhan informasi, dan menggunakan cara-cara efektif untuk melaksanakan layanan

b. Peserta layanan

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan seperti; peserta didik di sekolah dan mahasiswa. Peserta layanan informasi merupakan peserta didik (orang-orang) yang mengikuti layanan informasi atau bisa disebut dengan konseli/klien. Konseli/klien adalah individu yang memperoleh bantuan, namun ia bukanlah objek atau individu yang tidak punya kekuatan apapun, tetapi orang yang membutuhkan bimbingan dan arahan.

c. Materi layanan (informasi)

Materi layanan informasi menurut Prayitno merupakan materi layanan yang diberikan kepada peserta didik SMA adalah mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyaluran (Siti Muyana, 2017). Materi atau isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayan bimbingan dan konseling. Materi yang menjadi isi layanan dalam pelaksanaan layanan informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi perkembangan diri dan informasi pekerjaan/karier, ekonomi.
- 2) Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral.
- 3) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi.
- 4) Informasi sosial-budaya, politik dan kewarganegaraan.
- 5) Informasi kehidupan berkeluarga dan informasi kehidupan beragama.

2.4. Penelitian Terdahulu

Pada saat peneliti menyusun penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang disusun sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian Maemunah et al.(2023) menunjukkan bahwa interaksi langsung dengan konselor dapat memberikan kejelasan dan kepercayaan diri kepada siswa dalam memilih karir. Bimbingan dan konseling klasikal terbukti efektif dalam membantu siswa mengambil Keputusan.
- b. Hasil penelitian Putri, A. D., Syafriadi, N.,& Donal. (2024) menunjukkan bahwa bimbingan klasikal ini efektif dalam meningkatkan perencanaan dan pengambilan Keputusan karir siswa terkait sekolah kedinasan. Dengan peran bimbingan dan konseling bimbingan klasikal menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman tentang pilihan karir mereka
- c. Hasil penelitian Aminuddin & Mulyadi (2019) di SMA Negeri 13 Depok menunjukkan bahwa layanan informasi karir efektif dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Terdapat perbedaan skor yang signifikan anatar *Pretest* dan *Posttest* setelah diberikan layanan (dari 86,02 menjadi 93,18).
- d. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasrif H (2021) di MAN 2 Aceh Barat.menunjukkan bahwa layanan informasi dalam format klasikal secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa. Skor rata -rata *Pretest* sebesar 4,515 meningkat menjadi 6,426 pada *Posttest* setelah diberikan layanan informasi.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan, bahwa sebagian besar penelitian fokus pada efektivitas layanan klasikal maupun layanan informasi dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Hasil penelitian tersebut membahas efektivitas layanan informasi maupun layanan klasikal secara umum tanpa mengkhususkan pada layanan informasi dalam format klasikal. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara spesifik efektivitas layanan informasi format klasikal untuk membantu siswa SMK dalam merencanakan karir.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Jenis Penelitian

Pemilihan metode penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data secara sistematis dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022). Metode penelitian ini dilakukan agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara ilmiah dan terarah. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam metode penelitian kuantitatif.

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh suatu perlakuan atau variable bebas terhadap variable terikat dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2022). Desain jenis penelitian eksperimen yang akan digunakan adalah desain *Quasi-Eksperimental design* (eksperimen kuasi). Penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi karena tidak dilakukan pengacakan (randomization) terhadap subjek penelitian. Sehingga yang dapat dikontrol oleh peneliti adalah beberapa variable yang relevan. Pendekatan ini dapat membantu peneliti untuk mengukur efektivitas layanan informasi format klasikal dalam membantu siswa meningkatkan perencanaan karir mereka.

Desain kuasi eksperimen yang akan digunakan adalah desain *Pretest and Posttest control group design*. Dalam desain ini akan ada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang akan diberikan intervensi berupa layanan informasi

format klasikal, kemudian kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan intervensi apapun. Namun, kedua kelompok akan mendapatkan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi dalam proses penelitian. Dengan menggunakan jenis dan desain penelitian ini, peneliti dapat membandingkan hasil dari kelompok eksperimen yang diberikan intervensi dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi,

Dengan metode dan desain penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi seberapa efektif layanan informasi format klasikal dalam meningkatkan perencanaan karir siswa serta sebagai strategi preventif. Analisis data ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan Teknik statistik yang sesuai untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026, bertempat di SMKN 3 Metro.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (dalam Siyoto&Sodik, 2015) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMKN 3 Metro.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu serta dianggap mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang

relevan dengan tujuan penelitian, atau berdasarkan pertimbangan. Teknik ini digunakan karena penelitian ini secara spesifik ditujukan kepada siswa kelas XI. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pertimbangan pemilihan sampel ini terdiri:

- a. Siswa kelas XI SMKN 3 Metro tahun pelajaran berjalan
- b. Siswa kelas XI yang memiliki pengalaman langsung dengan aktivitas bekerja, melanjutkan, wirausaha dan sebagainya
- c. Siswa kelas XI yang sedang mengalami atau memiliki wawasan tentang perencanaan karir.

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sejumlah kelompok belajar di sekolah, kurang lebih 30 siswa. Kemudian akan dibagi menjadi dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah yang sama yaitu 15 siswa, karena sekitar 15 partisipan untuk masing-masing kelompok dalam penelitian eksperimental (Creswell, 2002, p.156). Kedua kelompok akan diberikan pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah (*Posttest*) untuk melihat perubahan setelah diberikan perlakuan.

3.4. Variabel Penelitian

Suatu objek yang diteliti dan dijadikan fokus untuk mendapatkan informasi dalam sebuah penelitian disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2022). Sebelum melakukan analisis data peneliti perlu menentukan variabel yang akan dikaji dalam penelitiannya. Proses menentukan variabel ini sangat penting dilakukan supaya fokus penelitian dan arah penelitian lebih jelas. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun rincian variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas: Layanan informasi format klasikal
- b. Variabel terikat: Perencanaan karir siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas Layanan informasi karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penetapan makna atau pengukuran yang spesifik terhadap suatu variabel agar dapat diukur, dikategorisasikan, atau dimanipulasi secara jelas dan terukur dalam penelitian. Definisi operasional ini dapat memberikan petunjuk yang lengkap tentang apa yang sedang diamati dan bagaimana variabel tersebut diukur untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh karena itu, tujuan di tetapkannya definisi operasional dalam penelitian ini adalah untuk memberikan batasan yang jelas mengenai variabel yang digunakan, sehingga dapat diukur secara sistematis.

Definisi operasional yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan karir

Perencanaan karir dalam penelitian ini diartikan sebagai proses peserta didik dalam menetapkan tujuan karir mereka serta menyusun langkah-langkah strategis berdasarkan pemahaman diri (minat, bakat, dan potensi) serta informasi yang diperoleh mengenai dunia kerja, pendidikan, kewirausahaan. Supaya pengukuran variabel ini menjadi lebih mudah, maka perlu adanya indikator yang mencerminkan aspek perencanaan karir dan kebutuhan siswa. Berikut ini adalah beberapa indikator yang dikembangkan berdasarkan Teori Donald Super dan kebutuhan siswa di SMK:

1. Kristalisasi Preferensi Karir

Tahap kristalisasi merupakan proses pengenalan diri yang mendalam, meliputi pemahaman terhadap minat, bakat, nilai-nilai, serta arah tujuan karir. Pada tahap ini, individu mulai mengembangkan gambaran umum mengenai bidang pekerjaan atau jalur pendidikan yang sesuai dengan potensi dirinya (Super, 1990).

2. Spesifikasi Preferensi Karir

Tahap spesifikasi adalah proses mengubah gambaran umum tentang karir menjadi pilihan yang lebih spesifik, realistis, dan sesuai kondisi yang dihadapi. Individu menyusun strategi serta langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan karirnya (Super, 1990).

3. Implementasi Preferensi Karir

Tahap implementasi adalah proses pengambilan keputusan karir secara mandiri, mempersiapkan jalur karir yang akan ditempuh, dan menyiapkan alternatif jika rencana utama tidak tercapai. Tahap ini juga melibatkan kesiapan menghadapi perubahan atau tantangan dalam perjalanan karir (Super, 1990).

b. Layanan Informasi Format Klasikal.

Layanan informasi format klasikal diartikan sebagai bentuk layanan informasi yang diberikan dan dirancang untuk membantu siswa mengeksplorasi pilihan karir.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian. Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data sebagai langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan alat ukur atau instrument dengan skala perencanaan karir yang berjumlah 30 item. Alat ukur ini dirancang untuk mengukur sikap, pemahaman, dan kesiapan siswa dalam merencanakan karir. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai penerapan layanan informasi format klasikal untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di SMKN3 Metro.

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator perencanaan karir yang sudah ditetapkan dalam definisi operasional. Setiap indikator akan diwakili oleh 3 hingga 5 butir pertanyaan, dengan skala likert 4 poin yang menggambarkan angka persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Penyusunan butir instrumen akan mencakup empat tingkat respon, mulai dari “Sangat Tidak Setuju (STS)” (1) hingga “Sangat Setuju (SS)” (4).

Menurut (Sugiyono, 2021) *skala-likert* dipilih karena memungkinkan responden untuk memberikan respons dalam bentuk tingkatan tertentu. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data ini dirancang untuk mengukur perubahan, pemahaman, dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

3.6.1. Skala Perencanaan Karir

Skala yang digunakan untuk mengukur kemampuan perencanaan karir peserta didik/konseli adalah skala perencanaan karir yang disusun berdasarkan jenis skala Likert. Melalui skala Likert, variabel yang diteliti dijabarkan ke dalam beberapa indikator sebagai dasar dalam menyusun butir-butir instrumen penelitian yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam skala Likert terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif (favorable) yang digunakan untuk mengukur kecenderungan sikap positif, dan pernyataan negatif (unfavorable) yang digunakan untuk mengukur kecenderungan sikap negatif. Instrumen penelitian dengan model skala Likert ini disajikan dalam bentuk daftar pernyataan (checklist).

Dalam skala likert, responden akan diberikan pernyataan dengan beberapa alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS) diberikan angka 4, setuju(S) diberikan angka 3, sangat tidak setuju (STS) diberikan angka 2, dan tidak setuju (TS) diberikan angka 1.

Table 3.1 Kisi Kisi Skala Perencanaan Karir

Uji Validitas Variabel Perencanaan Karir

Item	R Hitung	R Tabel	Kondisi	Keterangan
1	0,481	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,458	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,402	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,414	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,39	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,41	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,684	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,397	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,589	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,702	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,503	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,392	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,568	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,534	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,457	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0,385	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

17	0,455	0,361	rhitung>rtabel	Valid
18	0,439	0,361	rhitung>rtabel	Valid
19	0,507	0,361	rhitung>rtabel	Valid
20	0,366	0,361	rhitung>rtabel	Valid
21	0,495	0,361	rhitung>rtabel	Valid
22	0,481	0,361	rhitung>rtabel	Valid
23	0,534	0,361	rhitung>rtabel	Valid
24	0,401	0,361	rhitung>rtabel	Valid
25	0,4	0,361	rhitung>rtabel	Valid
26	0,318	0,361	rhitung>rtabel	Valid
27	0,505	0,361	rhitung>rtabel	Valid
28	0,677	0,361	rhitung>rtabel	Valid
29	0,572	0,361	rhitung>rtabel	Valid
30	0,461	0,361	rhitung>rtabel	Valid

3.7.Instrumen Penelitian

3.7.1. Uji Validitas

Dalam sebuah penelitian, uji validitas dilakukan untuk mengukur seberapa jauh instrument penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2021). Terdapat berbagai alat ukur untuk mengukur sebuah instrument. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengukur instrument adalah uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi pearson product moment dengan bantuan software statistic seperti SPSS. Dalam uji validitas, sebuah instrument dapat dikatakan valid ketika nilai korelasi (r) antara item pernyataan dengan skor total lebih besar dari nilai kritis (r -tabel) pada taraf signifikansi 5% (0,5). Dalam uji validitas instrument rumus yang digunakan untuk perhitungan validitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Jumlah responden

X = Skor butir pernyataan

Y = Skor total responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor butir dan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor butir pernyataan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor total

Apabila nilai $r_{Hitung} > r_{Tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut valid serta dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Namun, apabila $r_{Hitung} < r_{Tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut dianggap tidak valid dan harus diperbaiki atau dihapus.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada seluruh item pernyataan pada variable layanan informasi format klasikal untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan tersebut valid dan sesuai jika digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan 30 dari 30 item pernyataan dinyatakan valid karena r_{Hitung} lebih besar dari r_{Tabel} ($r_{hitung} > 0,361$).

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengukur konsistensi instrument penelitian. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran tetap konsisten meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda atau oleh peneliti yang berbeda (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan berbagai metode. Menurut Ghazali (2018), salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur reliabilitas sebuah instrument adalah dengan menggunakan Cronbach's Alpha, di mana instrument dikatakan reliabel jika nilai, Cronbach's Alpha $> 0,70$.

Berikut ini rumus yang dapat digunakan dalam uji reliabilitas :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha)

k = Jumlah item dalam instrumen

σ^2_i = Varians skor setiap item

σ^2_t = Varians total dari seluruh item

Sebuah instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kriteria Reliabilitas Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Interpretasi
> 0,90	Sangat reliabel
0,70 - 0,90	Reliabel
0,60 - 0,70	Cukup reliabel
< 0,60	Tidak reliabel

Hasil dari uji reliabilitas pada instrument mendapatkan nilai reliabilitas dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,754 yang berarti instrumen memiliki reliabilitas tinggi.”

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mengorganisasikan, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, serta melakukan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2021). Oleh karena itu, dalam rangka mencapai tujuan penelitian, data yang akan dikumpulkan penting untuk dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Dalam sebuah penelitian, analisis deskriptif sangat penting untuk dilakukan. Analisis deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengelolah serta menyajikan data agar dapat memberikan Gambaran mengenai suatu fenomena tanpa menarik kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2019). Teknik analisis deskriptif biasanya

dilakukan dengan menampilkan data dalam bentuk table, grafik, atau presentase untuk mempermudah pemahaman. Oleh karena itu, dalam penelitian ini analisis deskriptif diterapkan untuk melihat kecenderungan data yang diperoleh dari instrument penelitian, seperti menghitung rata-rata (mean), standar deviasi, distribusi frekuensi, serta persentase hasil pengukuran variable penelitian.

Tabel 3.3. Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data Perencanaan Karir Siswa	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	%	N- gain	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	%	N- gain
Rata-rata	75,67	88	16,30%	51,5	79,6	80,3	1%	4
Standar Deviasi	4,55	8,32	16,30%	4,55	7,4	8,4	1%	24,2

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor perencanaan karir siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 16%, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sangat kecil yaitu 1%. Nilai N-Gain pada kelompok eksperimen sebesar 51,5 sedangkan pada kelompok kontrol hanya 4.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perencanaan karir pada kelompok eksperimen lebih besar dan lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Artinya, layanan informasi format klasikal efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengenali potensi diri, memahami alternatif karir, serta menyusun rencana karir secara sistematis.

Selain itu, perbedaan nilai rata-rata Posttest juga menunjukkan hasil yang konsisten: kelompok eksperimen mencapai rata-rata 88,00, sementara kelompok kontrol hanya 80,03. Standar deviasi yang lebih besar pada kelompok eksperimen (8,32) menunjukkan adanya variasi peningkatan antarindividu, namun arah perubahan tetap positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi format klasikal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perencanaan karir siswa, yang ditunjukkan melalui perbedaan nilai rata-rata, N-Gain, serta kategori capaian yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

3.8.2. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan sebuah pengukuran yang bertujuan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi dalam analisis statistik parametrik (Sugiyono, 2019).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Sebuah data dikatakan normal apabila nilai signifikansi (*p-value*) > dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka data akan dianggap tidak berdistribusi normal dan perlu menggunakan teknik analisis non parametrik.

Tabel 3.4 Uji Normalitas

Data	Sig.(p) Value	Keterangan
Hasil	0,170	Berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $p = 0,170 > 0,05$. Sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga analisis selanjutnya dapat sepenuhnya menggunakan uji parametris untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3.8.3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari dua atau lebih kelompok data memiliki kesamaan (homogen) atau justru berbeda (tidak homogen).

Dalam penelitian kuasi eksperimen, uji ini berperan penting untuk memastikan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kondisi awal yang sebanding, sehingga perbedaan hasil penelitian dapat dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan, bukan karena perbedaan varians antar kelompok.

Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test*. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dikatakan homogen, sebaliknya jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang ditampilkan pada *output* SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,695, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

3.8.4. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel (misalnya antara pretest dan posttest) bersifat linear atau tidak. Hubungan yang linear menunjukkan bahwa perubahan pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan yang searah dan proporsional pada variabel lainnya, sehingga membentuk pola garis lurus.

Dalam penelitian kuasi eksperimen, uji ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara perlakuan (treatment) dan hasil yang diperoleh sesuai dengan asumsi analisis statistik parametrik, seperti regresi maupun ANOVA.

Berdasarkan hasil uji pada gambar di atas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,249 ($> 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel layanan informasi (X) dan perencanaan karir (Y) bersifat linear. Dengan demikian, data memenuhi asumsi linearitas dan dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis (Sugiyono, 2020).

3.8.5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil *Pretest* dan *Posttest* setelah diberikan perlakuan dalam bentuk layanan informasi format klasikal. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik yaitu uji-t (*Independent Sample t-test*). Uji parametrik ini dilakukan karena berdasarkan hasil uji prasyarat yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan data berdistribusi normal, homogen dan linier. Menurut Syahrur (2014:102), pengujian prasyarat analisis sangat penting untuk menentukan ketepatan teknik analisis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan uji parametrik.

Uji ini dilakukan dengan bantuan program SPPSS Statistics 25. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (p) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3.5 Uji-t (*Independent Sample t-test*)

Pasangan pengujian	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest-posttest	0,028	Signifikan

Berdasarkan hasil uji-t (*Independent Sample t-test*) pada data berpasangan (*pretest-posttest*), diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,028 $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan layanan informasi format klasikal.

Dengan demikian, layanan informasi dengan format klasikal ini dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI di SMKN 3 Metro.

3.9. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah – langkah yang dilakukan peneliti secara bertahap mulai dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan di lapangan, sampai tahap membuat laporan penelitian. Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan adalah kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah penelitian
2. Menentukan tujuan dan desain penelitian
3. Menyusun instrument penelitian
4. Melakukan validasi instrument
5. Menentukan populasi dan sampel penelitian

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan langkah berikut:

a. Menetapkan kriteria sampel:

- 1) siswa kelas XI SMKN 3 Metro,
- 2) memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait pilihan bekerja, melanjutkan, atau wirausaha,
- 3) sedang berada pada tahap perencanaan karir.

b. Mengidentifikasi siswa yang memenuhi kriteria bersama guru BK.

c. Menentukan jumlah sampel sebanyak ± 30 siswa.

d. Membagi sampel menjadi dua kelompok dengan jumlah seimbang yaitu, kelompok eksperimen (± 15 siswa), kelompok kontrol (± 15 siswa).

6. Menyusun perangkat layanan yang meliputi:
 - a. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
 - b. Materi layanan setiap pertemuan
 - c. Media dan teknik penyampaian informasi
7. Mengurus perizinan penelitian
8. Menyiapkan administrasi penelitian

b. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

1. Pretest
 - a. Melakukan pengukuran awal dengan memberikan skala perencanaan karir kepada seluruh sampel.
 - b. Melakukan pencocokan sederhana untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki skor awal yang setara.
2. Pembagian kelompok
 - a. Membagi sampel menjadi 2 kelompok, kelompok eksperimen terdiri dari 15 siswa yang akan diberikan layanan dan 15 siswa kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan yang sama tetapi tetap melakukan pengukuran awal dan akhir.
3. Pemberian Perlakuan

Layanan informasi format klasikal diberikan kepada kelompok eksperimen selama 4 kali pertemuan, yang berisi:

 - a. Pertemuan 1: Pemahaman diri (potensi diri, minat dan bakat)
 - b. Pertemuan 2: Informasi dunia kerja, peluang bidang keahlian, dan prospek karir SMK
 - c. Pertemuan 3: informasi jalur karir
 - d. Pertemuan 4: Penyusunan Rencana Karir
4. Tahap pengukuran akhir
 - a. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan posttest menggunakan instrumen yang sama dengan pretest.
 - b. Data pretest dan posttest dikumpulkan, dikodekan, dan disiapkan untuk dianalisis.
5. Tahap Analisis data

- a. Melakukan uji prasyarat analisis:
 - 1. uji normalitas,
 - 2. uji homogenitas,
 - 3. uji linearitas.
 - b. Menganalisis perbedaan skor posttest kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan uji-t (Independent Sample t-test).
 - c. Menyajikan analisis deskriptif dan kualitatif untuk memperkuat hasil.
- c. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian
- Tahap akhir adalah menyusun laporan hasil penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Secara komprehensif dari latar belakang, landasan teori, metode, hingga pembahasan, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi format klasikal efektif dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa secara signifikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen dengan desain *Pretest and Posttest control group design*. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji-t (*Independent Sample t-test*) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen ($\text{sig. } 0,028 < 0,05$) pada kelompok eksperimen, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor Pretest dan Posttest setelah siswa mengikuti layanan.

Sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa layanan informasi format klasikal efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa (H_a) dapat diterima. Selain itu, adanya peningkatan skor rata-rata pada kelompok eksperimen dari 75,67 pada saat pretest menjadi 88,00 pada posttest atau sekitar 16,30% dengan nilai N-Gain sebesar 51,5 yang berada pada kategori sedang, sehingga menunjukkan bahwa layanan informasi memberikan dampak peningkatan yang cukup berarti terhadap kemampuan siswa dalam mengenali potensi diri, memahami informasi karir, dan menyusun rencana karir.

Temuan ini memperkuat teori perkembangan karir Donald Super, terutama pada tahap eksplorasi, di mana individu membutuhkan pemahaman diri, informasi karir, serta kemampuan mengambil keputusan untuk menyusun arah karir yang lebih matang. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan bimbingan karir di sekolah, khususnya dalam menunjukkan bahwa layanan informasi format klasikal dapat menjadi strategi

yang efektif bagi guru BK untuk membantu siswa merancang pilihan karir yang lebih terarah dan realistis. Dengan demikian, layanan informasi format klasikal layak dijadikan program yang direkomendasikan dalam meningkatkan kesiapan karir siswa SMK.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi siswa

1. Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya membantu mereka dalam memahami perencanaan karir pada saat penelitian berlangsung, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang hingga mereka lulus dari SMK. Siswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam merencanakan karir secara lebih terarah. Dengan adanya peningkatan pemahaman diri, kemampuan menentukan jalur karir, serta kesiapan dalam memilih jalur karir dapat menjadi bekal penting bagi siswa setelah mereka memasuki dunia pasca sekolah. Dengan demikian, manfaat dari penelitian ini berlanjut hingga tahap transisi siswa dari bangku sekolah menuju dunia kerja, melanjutkan pendidikan maupun wirausaha.

b. Bagi Sekolah

1. Pihak sekolah perlu memberikan dukungan berupa alokasi waktu, fasilitas, dan kebijakan agar layanan informasi format klasikal dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.
2. Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, khususnya layanan karir.

c. Bagi Guru BK/Konselor:

1. Disarankan untuk mengintegrasikan layanan informasi format klasikal dalam program bimbingan karir secara rutin, karena layanan ini efektif dalam membantu siswa menyusun perencanaan karir.
2. Materi layanan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan nyata siswa dan perkembangan dunia kerja agar lebih kontekstual.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan layanan informasi format klasikal untuk perencanaan karir siswa. Penelitian merekomendasikan agar layanan diberikan dalam 6–8 kali pertemuan, karena jumlah pertemuan yang lebih banyak berpotensi memberikan pemahaman yang lebih mendalam, terutama pada tahap spesifikasi dan implementasi karir. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan penguasaan materi yang lebih matang pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, H. M., Yakub, E., & Khadijah, K. (2022). Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Perencanaan Karir Siswa di SMA Negeri 1 Tambang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4).804-809.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lambause, A., Lisabe, C. M., & Nento, A. (2023). Penerapan layanan informasi karir untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XII SMK Negeri I Tinangkung. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3).
- Luddin, A. B. M. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Maemunah, Halisa, M. N., Safitri, P. Y., Fauzia, A., Sapira, H., Fimansyah, A., & Darmisan. (2023). Analisis Efektivitas Pendekatan Bimbingan dan Konseling Klasikal dalam Membantu Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Bina Insani Cisauk. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*. 2555-2566.
- Miyana, D. A. (2025). Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Aplikasi Padlet Dalam Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Kelas XI. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1).197-202.
- Muyana, S. (2017). *Context Input Process Product (CCIP): Model Evaluasi Layanan Informasi*. Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling, Vol.1, No.1, hlm. 343.

- Narsuf, H. (2021). *Efektivitas layanan informasi dalam format klasikal terhadap pemilihan karir siswa MAN 2 Aceh Barat* (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Permendikbud NO. 34 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMK/MAK.
- Prayitno, A. E. (2004). *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, A. D., Syafriadi, N., & Donal. (2024). Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Perencanaan, Eksplorasi, Pengambilan Keputusan Karir Siswa tentang Sekolah Kedinasan. *Jurnal Intelek Insani Cendekia*. 957-969.
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian: Analisis Manual dan IBM SPSS*. CV Andi Offset.
- Santrock. (2011). *Perkembangan Masa Hidup Edisi (N.I.Sallamaed)*. Penerbit
- Sari, E. W., Yusmansyah, dan Dahlan, S. (2013). *Penggunaan Layanan Informasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar*. ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling, Vol.2, No. 4.
- Siyoto, S., dan Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Super, D. E. (1990). *A life-span, life-space approach to career development*. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (pp. 197–261). San Francisco: Jossey-Bass.
- Winkel, H. S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi
- Yuniarto, D. W. (2020). *Tingkat kemampuan perencanaan karir siswa kelas X SMK (SUPM) Nusantara Batang* (Skripsi, Universitas PGRI Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling).